



Jurnal
MANDIRI^{OTM}
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA : STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN *COSMETIC, HOUSEHOLD, DAN HOUSEWARE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2007-2011

Aria Aji Priyanto

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Email : aria.aji@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan *cosmetic, household* dan *houseware* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai obyek perusahaan adalah perusahaan *cosmetic, household* dan *houseware* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode penelitian tahun 2007 sampai 2011 sebanyak 6 perusahaan dan yang dijadikan obyek penelitian (sampel) yaitu sebanyak enam perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Data diuji menggunakan analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *financial leverage* terhadap perataan laba tetapi untuk *variable profitabilitas* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan berdasarkan uji f (simultan) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel independen tersebut terhadap perataan laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, Perataan Laba, *Income Smoothing, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Laba selalu menjadi pusat perhatian dan menjadi bagian yang menarik dari para *stakeholders* perusahaan. Kebutuhan akan informasi laba yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya menjadi sangat penting karena ketepatan akan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi keputusan investor di pasar modal ataupun keputusan kreditor untuk meminjamkan dananya bagi perusahaan. Kegagalan akuntansi yang telah melanda perusahaan Enron, Xerox, Parmalat, Worldcom,

Microstrategy, Lippo Group, Indofarma dan Kimia Farma pada beberapa tahun terakhir di abad 21 menjadi pukulan bagi *stakeholders* perusahaan. *Earning Management (EM)* atau manajemen laba dituding sebagai penyebab tidak sesuainya laporan keuangan dan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989 dalam Harahap, 2004). Hal ini dapat terjadi karena manajer mempunyai akses terhadap informasi yang tidak tersedia bagi pihak di

luar manajemen atau lazim disebut *information asymmetry* dengan mengaburkan kinerja perusahaan sesungguhnya dari *stakeholders*. Manajemen laba cenderung menyebabkan adanya penyesatan dalam informasi serta menyebabkan kualitas pelaporan keuangan telah menurun. Hal ini diperparah dengan adanya beberapa perusahaan yang melakukan manajemen laba tidak hanya memanfaatkan kebebasan memilih dalam akuntansi tetapi juga melakukan manipulasi informasi atau kegiatan.

Scott (2000) menyatakan terdapat empat pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan manajemen laba yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization* dan *income smoothing* (perataan laba). Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi saat ini. Tindakan perataan laba sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Perataan laba juga merupakan suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Igan Budiasih (2008) melakukan penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividen payout ratio*, *financial leverage* terhadap perataan laba di mana Perataan laba diukur dengan indeks *eckel*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividen pay out ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Olivia M Sumtaky (2007) Juga membuat penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dengan variabel

independent, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan *net profit margin*. Hasil penelitian ini bahwa hanya *variable financial leverage* yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *net profit margin* tidak berpengaruh.

Dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba ternyata hasilnya masih belum konsisten. Hal ini membuktikan masih perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Selain itu, untuk memenuhi keterbatasan penelitian lainya yang berkaitan dengan periode waktu yang berbeda. Oleh karena itu, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam penelitian ini yang berjudul "*Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Cosmetic, Household Dan Houseware yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011.*"

IDENTIFIKASI MASALAH

Informasi laba merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lainnya melakukan penaksiran atas kemampuan laba perusahaan di masa yang akan datang. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior* (perilaku yang tidak semestinya). Asimetri informasi dalam konsep teori keagenan memunculkan kepentingan masing-masing pihak serta memperjuangkan kepentingan tersebut tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba dengan melakukan manajemen laba. Salah satu tindakan manajemen laba yang sering dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba agar suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya adalah perataan

laba.

Adapun faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Tinggi-rendahnya profitabilitas akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. *Financial leverage* adalah ukuran dalam menilai risiko hutang. Semakin besar risiko hutang maka semakin kecil investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Akan tetapi jika perusahaan yang memiliki risiko hutang yang besar tetapi memiliki kemampuan membayar hutang yang dicerminkan pada laba yang besar maka investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan. Maka ketika risiko hutang besar manajemen cenderung melakukan perataan laba. Ukuran perusahaan dinilai dari seberapa *asset* yang perusahaan punya. Ketika perusahaan dinilai besar maka pertanggung jawaban terhadap pihak berkepentingan perusahaan akan semakin besar, lagi pula bahwa pemakai laporan keuangan perusahaan besar sudah luas termasuk publik. Sehingga perusahaan besar cenderung melakukan perataan laba karena harapan dari masyarakat luas bahwa perusahaan besar dapat menghasilkan kemampuan laba yang lebih besar. Oleh sebab itu para *stakeholders* perusahaan jangan hanya memfokuskan laba pada informasi muka tetapi harus fokus dan teliti menganalisis mengenai kinerja keuangan atau laba perusahaan.

PEMBATASAN MASALAH

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti akan membatasi permasalahan pada:

1. Variabel independen yang dipilih untuk diteliti pengaruhnya terhadap praktik perataan laba yang diukur dengan *indeks eckel* yang mengklasifikasi perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dibatasi

pada variabel profitabilitas (*Return on asset*), *financial leverage* (*Debt equity ratio*) dan ukuran perusahaan (*ln total asset*), karena secara empiris ketiga variabel tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap perataan laba.

2. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *cosmetic*, *household* dan *houseware* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011, dan memiliki data laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria *sampling*.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka untuk mencegah terjadinya kerancuan dalam pembahasan, perlu penulis berikan suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap perataan laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama (simultan) terhadap perataan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba .

TINJAUAN TEORITIK

1. Pengertian Manajemen Laba
Istilah umum (*common label*) yang

sering digunakan oleh para praktisi dan kalangan bisnis mengenai manajemen laba antara lain *creative accounting practices, income smoothing, income manipulation, agresive accounting, financial number game*.

Menurut Scott (2006, 344) menyatakan: “*Earning management is choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*”. Manajemen laba adalah pilihan atas kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. pengertian manajemen laba disimpulkan bahwa banyak cara yang dapat ditempuh oleh manajemen untuk mempengaruhi pelaporan keuangan.

2. Motivasi Manajemen Laba

Perusahaan yang melakukan manajemen laba menggunakan angka-angka yang dilaporkan untuk membangun opini di lingkungan perusahaan. Laba bersih menjadi angka yang memperoleh banyak perhatian. Maka angka ini yang paling mungkin dimanipulasi oleh para manajer. Healy and Wahlen (1999, 370) dan Scott (2006, 353) mengemukakan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba karena ada motivasi-motivasi tertentu. Motivasi yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba: Motivasi Pasar Modal, Motivasi Kontrak, Motivasi Politik, Motivasi Perpajakan, Perubahan *Chief Executive Officer* (CEO).

3. Definisi Perataan Laba

Perataan laba atau biasa yang disebut dengan *income smoothing* merupakan salah satu dari praktik manajemen laba. Definisi tentang perataan laba : Stice, Stice, Kousen (2011, 365) menyatakan: “Perataan laba merupakan penggunaan asumsi akuntansi agresif yang akan dapat menahan atau mempercepat pengakuan terhadap jenis pendapatan dan beban, serta meratakan angka laba yang dilaporkan dari tahun ke tahun berikutnya sehingga angka laba tidak terlalu berfluktuasi dan akan mempermudah

perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dengan persyaratan yang menguntungkan serta menarik investor.

4. Motivasi Perataan Laba

Motivasi perataan laba meliputi perbaikan hubungan dengan kreditor, investor dan karyawan serta memperkecil siklus bisnis melalui proses psikologis. Brayshaw dan Eldin (1989) dalam Subekti (2005) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang memotivasi manajer untuk melakukan perataan laba.

- a. Rencana kompensasi manajemen yang biasanya dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laba yang dilaporkan, sehingga setiap fluktuasi dalam laba akan mempengaruhi langsung terhadap kompensasinya.
- b. Fluktuasi dalam kinerja manajemen mungkin mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambil alihan atau penggantian manajemen secara langsung dan ancaman penggantian manajemen ini mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

5. Profitabilitas

Penilaian profitabilitas merupakan proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu

sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

6. *Financial Leverage*

Struktur hutang atau *financial leverage* perusahaan memberikan gambaran kepada investor bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan laba operasi yang tinggi dengan adanya beban tetap yang ditanggung perusahaan setiap bulannya, sehingga memberikan tambahan keuntungan bagi para pemegang saham. Bukan hanya keuntungan, risiko yang akan dihadapi investor juga dapat digambarkan melalui struktur *financial leverage*. Semakin tinggi struktur *leverage* perusahaan, semakin besar keuntungan yang akan diperoleh, dan semakin besar pula tingkat risiko yang dihadapi investor nantinya. Atas dasar analisis informasi inilah investor dapat mengetahui bahwa suatu perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi dengan semakin tingginya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar yang merupakan refleksi penilaian. Kebijakan perusahaan mendapat modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan kebijakan *financial leverage*, di mana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal asing/hutang serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya diukur melalui persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan besarnya *asset* perusahaan. Ukuran perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada pros-

pek perusahaan di masa depan.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang hendak diteliti. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul.

Adapun Hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.
- H2 : *Financial leverage* diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.
- H3 : Ukuran perusahaan diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.
- H4 : Profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba secara bersama.

METODOLOGI PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar serta menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011.

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *cosmetic*, *household* dan *houseware* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) period 2007-2011, yang akan diambil dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian.

VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel

dependen:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Profitabilitas

Variabel independen pertama (X1) dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur oleh nilai *Return On Asset* (ROA). Skala data rasio.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *Financial Leverage*

Variabel independen kedua (X2) dalam penelitian ini adalah financial leverage yang diukur oleh nilai DER (*Debt Equity Rasio*). Skala data rasio.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Variabel *independent* kedua (X3) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur oleh nilai aktiva yang dimiliki perusahaan. Skala data rasio.

$$Size = \text{Log Natural Aktiva}(\ln_{10000})$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba yang diukur oleh *indeks ekel* adalah sebagai berikut :

$$\text{indeks ekel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel (standar deviasi/ nilai yang diharapkan)

Perubahan laba dihitung dengan cara (Sulistyanto, 2008)

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi :

1. Profitabilitas

Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

2. *Financial Leverage*

Yaitu usaha perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal asing/hutang serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham.

3. Ukuran Perusahaan

Yaitu jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu yang merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang akan memberikan manfaat ekonomis pada masa yang akan datang.

4. Perataan Laba

Yaitu upaya yang disengaja dilakukan untuk memperkecil atau fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan.

METODE PENGUMPULAN DATA

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan), berupa publikasi dengan kurun waktu 5 tahun. Data tersebut berupa laporan keuangan dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Gedung BEI Menara II Lantai 1 Galeri Edukasi BEI, yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data serta bahan-bahan

dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian langsung dilapangan.
- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Adalah dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- c. Dokumentasi
Adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat salinan atau menggandakan data yang ada.

METODE ANALISIS DATA

1. Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesa yang ada dan mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor-faktor seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba digunakan metode regresi linier berganda. Analisa regresi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lain, sifat hubungan ini juga dapat dijelaskan antara variable yang satu sebagai penyebab, sedangkan yang lainnya sebagai akibat dalam bentuk *variable independent* dan *variable dependent*. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung data yang digunakan sebagai *variable independent* dan *variable dependent* berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasi.
- b. Mencari koefisien persamaan regresi, nilai koefisien determinasi (R^2), F hitung dan t hitung Dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows version 19.0.

- c. Menguji hipotesis dengan cara membandingkan nilai F hitung dan t hitung dengan F tabel dan t tabel.

2. Perumusan Model

Model analisa yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linear berganda (*multiple linear regression method*). Analisa regresi digunakan untuk menghitung semua data yang sudah berhasil diperoleh selama penelitian. Dalam analisis regresi akan dicari persamaan regresi dan nilai koefisien determinasinya (R^2). Persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan 3 (tiga) variabel independen dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Di mana :

- | | | |
|-----------------|---|---|
| Y | = | Perataan laba |
| X_1 | = | Profitabilitas |
| X_2 | = | Financial Leverage |
| X_3 | = | Nilai Perusahaan |
| A | = | Konstanta |
| b_1, b_2, b_3 | = | Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen |

a. Asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)

Didalam persamaan regresi berganda harus bersifat BLUE, artinya bahwa pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE, maka harus dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto-korelasi dan uji heteroskedastisitas sebelum melakukan regresi berganda.

1. Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model

regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data normal atau tidaknya dapat dilakukan dengan analisis grafik. Cara mendeteksi terjadinya normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir.

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data *time series*. Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin Watson* (DW). Jika *Durbin Watson* (DW) berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa modal regresi tidak terjadi autokorelasi.

4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Deteksi adanya heteroskedastisitas adalah :

- a. Nilai profitabilitas $> 0,05$ berarti bebas dari heteroskedastisitas
- b. Nilai profitabilitas $< 0,05$ berarti terkena heteroskedastisitas.

Adapun cara lain untuk menguji heteroskedastisitas dengan cara melihat gambar *scatterplot*.

B. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat digunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Pengujian Individu atau Parsial (uji t)

Uji hipotesis dengan uji t yaitu dengan mencari t hitung dan membandingkan dengan t tabel, apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho1 = Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

Ha1 = Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan

Ho2 = *Financial Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

Ha2 = *Financial leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

Ho3 = Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

Ha3 = Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- a. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan)
- b. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh signifikan)

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah :

- a. Jika signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak
- b. Jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima

2. Pengujian Menyeluruh atau Simultan (uji F)

Uji hipotesis dengan uji F yaitu dengan mencari F hitung dan membandingkan dengan F tabel, apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_{04} = Profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

H_{a4} = Profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- a. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan)
- b. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh signifikan)

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah

- a. Jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima.

- b. Jika signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 menjelaskan seberapa baik persamaan regresi tersebut cocok dengan data. Misalnya $R^2 = 0,95$ menunjukkan bahwa perubahan-perubahan pada variabel independen menyebabkan 95 persen perubahan pada variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu perataan laba, maka perlu dilakukan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Lalu dilakukan analisis regresi berganda.

1. Analisis Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik ini menjelaskan hasil dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

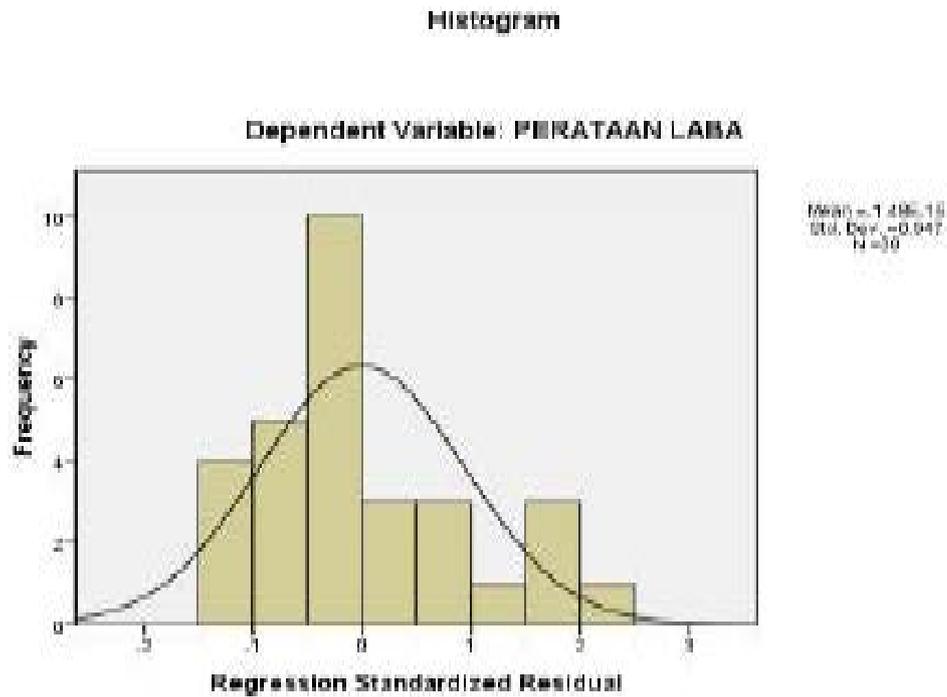
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Santoso, 2012, 230).

Hasil gambar menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena kurva normal yang ada di grafik mengikuti bentuk bel (lonceng). Dari grafik dibawah terlihat sebaran data mempunyai kurva yang dapat dianggap berbentuk lonceng. Karena itu *error* model regresi dapat dikatakan berdistribusi Normal.

Gambar 1

Hasil Grafik Histogram



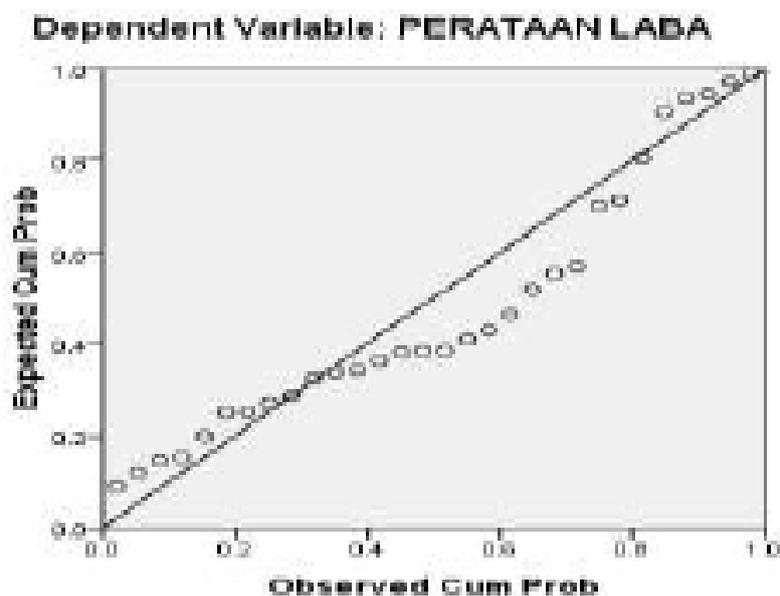
Berdasarkan gambar di bawah, menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena data meny-

bar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi Normalitas.

Gambar 2

Hasil Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 1		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.090729562
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311

Tabel 2			
Hasil Uji Multikolinearitas			
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFITABILITAS	.810	1.234
	LEVERAGE	.889	1.124
	UKURAN PERUSAHAAN	.891	1.122

a. Dependent Variable: PERATAAN LABA

Dari hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,311. Karena signifikansi lebih dari 0,05, maka residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. (Santoso, 2012:23)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen di sekitar angka 1 dan *Tolerance* mendekati 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari Multikolinearitas.

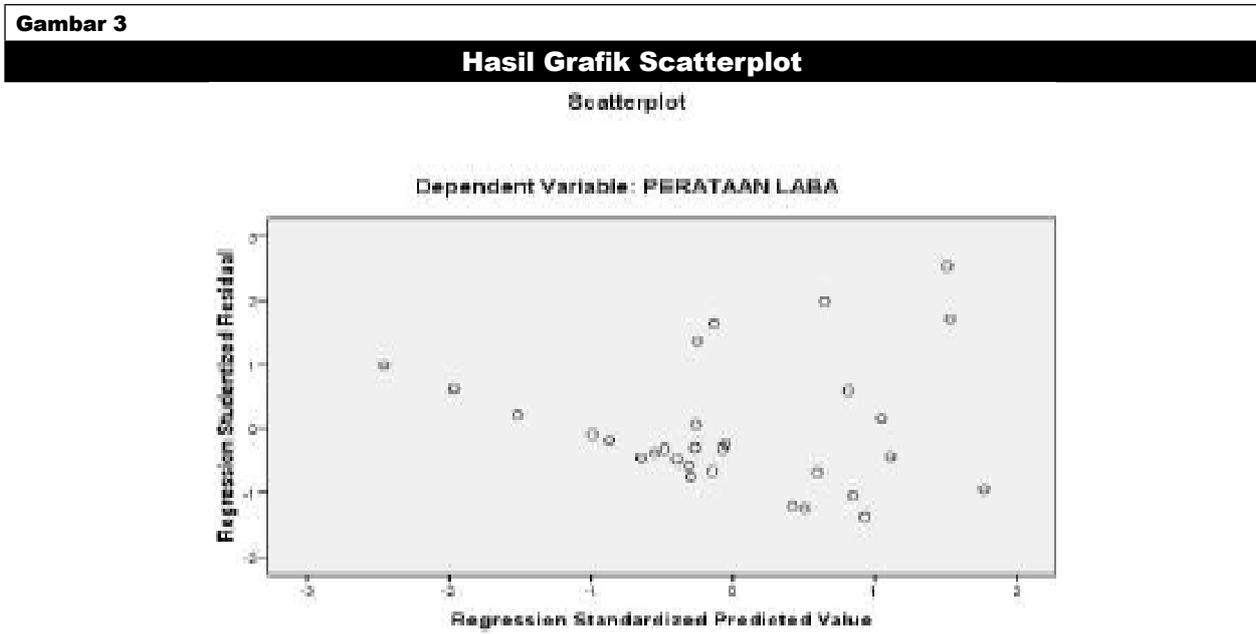
c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012 : 241).

Tabel 3		
Hasil Uji Autokorelasi		
Model	Durbin-Watson	
1	1.984	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) diperoleh sebesar 1,984, karena nilai *Durbin Watson* berkisar antara -2 sampai +2.

Gambar 3



Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Santoso, 2012:238).

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar menunjukkan bahwa sebaran pada titik-titik secara acak dan tidak pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga layak untuk memprediksi setiap variabel dependen berdasarkan variabel independen.

2. Analisa Regresi Berganda

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu perataan laba, maka perlu dilakukan analisis regresi linier berganda dan untuk mempermudah melakukan perhitungan, maka menggunakan alat bantu microsoft excel dan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 19.0.

a. Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan 3 (tiga) variabel independen dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini :

disajikan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1161,013 - 368,951 X_1 + 184,834 X_2 + 46,422 X_3$$

Dimana :

- Y = Perataan Laba
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Financial Leverage
- X3 = Ukuran Perusahaan
- A = Konstanta
- b1, b2, b3 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

Hasil dari rumus regresi linier berganda yaitu :

1. Konstanta sebesar -1161,013 menyatakan bahwa jika profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan nilainya sebesar 0, maka perataan laba adalah -1161,013.
2. Koefisien regresi sebesar 368,951 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda -) 1% profitabilitas akan meningkatkan perataan laba sebesar 368,951 atau setiap penambahan 1% profitabilitas akan mengurangi perataan laba sebesar 368,951 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1% tingkat leverage akan meningkatkan perataan laba sebesar 184,834.
3. Koefisien regresi sebesar 46,422 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 satuan ukuran perusahaan atau total asset akan meningkatkan perataan laba sebesar 46,422.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat digunakan metode analisis regresi linier berganda, uji F (uji koefisien regresi secara simultan), uji t (uji koefisien regresi secara parsial), dan analisis koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1161.013	709.631	
PROFITABILITAS	-368.951	150.260	-.430
LEVERAGE	184.834	85.637	.361
UKURAN PERUSAHAAN	46.422	26.333	.295

Dari hasil uji Coefficients dapat

determinasi (Adjusted R2).

- a. Uji F (Uji koefisien regresi secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel independen. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 19.0.

Tabel 5			
Hasil Uji ANOVA			
ANOVA ^b			
	Model	F	Sig.
1	Regression	4.722	.009a
	Residual		
	Total		

Dari hasil uji ANOVA (Analysis of Varians) atau uji F, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, financial leverage dan ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba..

- b. Uji t (Uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 19.0.

Tabel 6			
Hasil Uji Coefficients			
Coefficients ^b			
		t	Sig
1	(Constant)	-1.636	.114
	PROFITABILITAS	-2.455	.021
	LEVERAGE	2.158	.040
	UKURAN PERUSAHAAN	1.763	.090

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Hal

ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Pada tabel di atas juga dapat diketahui bahwa *financial leverage* perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sesuai dengan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,090 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

- c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Analisis koefisien determinasi (Adjusted R2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen yaitu profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu perataan laba.

Hasil Uji R ²				
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594a	.353	.278	115.19388

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (Adjusted R2) adalah sebesar 0,278. Hal ini berarti bahwa sumbangan pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba adalah 27,8 % sedangkan sisanya ($100\% - 27,8\% = 72,2\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil dari analisa yang telah dilakukan terhadap variabel profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada 12 perusahaan *cosmetic*, *household* dan *houseware* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2007-2011 secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, maka hipotesis penelitian ini diterima. Namun pada variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mengefektifkan penggunaan assetnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Olivia (2007), Masodah (2007), dan Arya Amanza (2012). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ROA (*Return On Asset*) yang lebih rendah dapat mengetahui kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba sedangkan perusahaan yang memiliki ROA (*Return On Asset*) yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba.

Variabel *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. *Financial leverage* menunjukkan proporsi atau tingkat hutang perusahaan terhadap modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Olivia (2007), dan Masodah (2007). Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan

cenderung melakukan perataan laba.

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. penentuan ukuran ini didasarkan pada log aktiva. Perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba disbanding dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum). hasil penelitian ini mendukung penelitian Nur Farida (2013) dan Olivia (2007)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada 12 perusahaan *cosmetic*, *household* dan *houseware* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2007-2011, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan (uji F) bahwa profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.
2. Secara parsial (uji t) bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
3. Melalui uji koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh sebesar 7,5% terhadap perataan laba, sedangkan sisanya 92,5% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, terdapat saran-saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi para investor hendaknya tidak hanya

berasumsi bahwa perataan laba hanya dipengaruhi oleh profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan saja, tetapi juga harus memandang faktor-faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi tingkat perataan laba.

2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas lingkup penelitian dengan memperbanyak jumlah sampel yang diteliti, dapat menambah variabel independen yang diduga dapat berpengaruh terhadap perataan laba, dan penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan data sekunder tetapi juga bisa menggunakan data primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, J Keown, John D Martin, J William Petty, dan David F Scott Jr, 2010, *Manajemen Keuangan*, Edisi ke 10, Jilid 2. Penerbit Indeks, Jakarta.
- Anonim, 2011, *Pedoman Penulisan Tesis Kuantitatif*. Penerbit Program Pasca Sarjana Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Anonim, 2011, *Metode Riset dan Komputansi Statistik*. Penerbit Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Agus Sartono, 2001, *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Adella Hotnyda Siregar, Dr, Ir, Msi, 2011, *Metode Penelitian Manajemen Program Pasca Sarjana*. Penerbit Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Budi Rahardjo, 2007, *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahme Riahi, 1993, *Accounting Theory*, 2nd Edition. Hacourt Brace Jovai Vich Colleges Publisher.
- DeChow, P., A. Sweeney and R. Sloan. 1995, *Detecting Earnings Management*. The Accounting Review.
- Erich A Helfer DBA , 1996, *Tekhnik Analisis Keuangan*. Edisi ke 8
- Healy, P.M. and J.M. Wahlen. 1999, *A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setters*. Accounting Horizons.
- James C Van Horne, John M Wachowicz Jr, 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Buku 1. Penerbit Salemba 4
- K R Subramayan, John J Wild, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10, Buku 1. Penerbit Salemba 4.
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald E., dan Weygant, Jerry. J., 2002, *Akuntansi Intermediate*. Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Murtanto, 2004, *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) : Faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia*. SNA
- Nia Hardiyanti, 2012, *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Dividend Pay Out Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Sofyan Syafri Harahap, 2012, *Teori Akuntansi*. Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Subekti Iman, 2005, *Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal Di Indonesia*. SNA VII, Solo.
- Sugiarto, Sopa, 2003, *Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. SNA, Surabaya.
- Sandra, Dessy, dan Indra Wijaya Kusuma, 2004, *Reaksi Pasar Terhadap Tindakan Perataan Laba Dengan Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi*. SNA, Bali.
- Siti Nurchanifia, 2012, *Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI*. STIE PERBANAS.
- Scott, William R. 2006, *Financial Accounting Theory*. Canada : Prentice-Hall.
- Stice, Earl K., James D. Stice and K. Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Buku Satu Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Trihendradi. C, 2009, *Step By Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.